

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan adanya virus yang ditemukan di Wuhan China. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Susilo & dkk, 2020) . Virus ini hampir sama dengan SARS yang pernah melanda Indonesia pada tahun 2003, hanya saja tingkat penularan SARS lebih rendah dibandingkan SARS CoV-2 atau Covid-19 sehingga bisa dikendalikan sehingga tidak menjadi pandemi. Berbeda dengan Virus SARS CoV-2 yang lebih dikenal dengan nama Covid-19, disematkan angka 19 dikarenakan virus ini ditemukan pada tahun 2019, virus ini memiliki kekuatan paparan yang kuat, seperti keluarga influenza, akan tetapi lebih menular dan berdampak luas, terutama bagi pasien dengan komorbid.

Awal kemunculan virus ini tidak terlalu berdampak bagi sektor ekonomi, hanya berbagai negara di dunia menerapkan pembatasan sosial atau *lockdown*. Seiring berjalan waktu , virus ini dengan cepat meluas ke berbagai negara di dunia, hingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) menetapkan bahwa Covid-19

sebagai pandemi global (nationalgeographic.grid.id,2020). Keputusan WHO itu dikeluarkan ketika virus corona telah menyebar luas di 118 negara dan menginfeksi lebih dari 121.000 orang di Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Amerika. Selama dua minggu terakhir jumlah kasus di luar China telah meningkat tiga belas kali lipat dan jumlah negara yang terkena dampak telah meningkat tiga kali lipat (Kompas 2020).

Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali ditemukan pada awal Maret 2020, dimana penderita adalah seorang ibu dan anak yang terpapar dari warga negara asing. Setelah kasus pertama muncul, virus ini dengan cepat menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, dan berdampak luas pada berbagai sektor, antara lain fasilitas kesehatan, ekonomi, pariwisata, pendidikan dan industri. Dampak pandemi Covid-19 ini Rumah Sakit cukup signifikan. Meningkatnya pasien terkonfirmasi positif maupun *suspect* memerlukan penanganan khusus dan fasilitas kesehatan yang memadai. Jumlah pasien tidak sebanding dengan fasilitas kesehatan yang harus disediakan rumah sakit dalam melayani pasien. Rumah sakit harus menyediakan ruangan khusus penderita Covid-19 dan fasilitas penunjang di dalamnya.

Pandemi Covid-19 berdampak di berbagai sektor di Indonesia. Berawal dari kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berlaku sejak 1 April 2020, serta mekanisme indikator penerapan PSBB di tingkat daerah yang diatur

dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 9 Th 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 dimana dalam kebijakan itu pemerintah menyerukan agar masyarakat membatasi mobilitas, yang berakibat roda perekonomian berjalan tersendat. Sektor pendidikan, pariwisata, transportasi, kesehatan dan sektor ekonomi lainnya terdampak akibat kebijakan tersebut.

Dampak pandemi Covid-19 ini menjadi hantaman bagi sektor penyedia jasa kesehatan di Indonesia, tak terkecuali Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI. Selain kewajiban merawat pasien Covid-19 dan melengkapi sarana prasarananya, rumah sakit dihadapkan pada biaya operasional yang membengkak dan metode klaim pasien covid-19 yang belum jelas. Pada bulan April 2020, Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan agar rumah sakit mengurangi layanan praktik rutin kecuali dalam kondisi gawat darurat. Kebijakan dan fenomena ini mengakibatkan penurunan signifikan jumlah pasien yang berobat ke rumah sakit dan akibatnya pendapatan rumah sakit menurun. Pada saat yang sama masyarakat juga membatasi kunjungan ke rumah sakit karena takut terpapar virus Covid-19.

Menurut penelitian Wiwi Ambarwati (2021) yang berjudul “Pembiayaan Pasien COVID-19 dan Dampak Keuangan terhadap Rumah Sakit yang Melayani Pasien COVID-19 di Indonesia Analisis Periode Maret 2020 – Desember 2020”, diuraikan bahwa selama masa

pandemi terjadi penurunan kunjungan yang berdampak penurunan pendapatan dan arus kas (*cash flow*),serta kualitas klaim pembiayaan pasien BPJS maupun pasien covid-19 Kemenkes di sejumlah Rumah Sakit. Dalam penelitian tersebut penurunan kunjungan pasien berpengaruh positif pada pendapatan dan arus kas. Sementara dalam penelitian Afrida Ariyani (2021) yang berjudul “Kajian Kemandirian Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Bidang Kesehatan pada masa pandemi Covid-19” diuraikan bahwa pada masa pandemi terjadi penurunan kunjungan pasien, akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh pada keuangan Rumah Sakit Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), justru rasio kemandirian keuangan meningkat. Penelitian ini mengambil tema Rumah Sakit pemerintah, dimana Rumah sakit Badan Layanan Umum Daerah (BLUD memperoleh dana APBN untuk biaya operasional dan belanja modal, sehingga dampak pandemi Covid-19 tidak terlalu signifikan.

Berdasar data kunjungan Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI , terdapat pembatalan kunjungan pasien rawat jalan sekitar 40% yang berdampak pada penurunan pendapatan rumah sakit. Menurunnya pendapatan terasa semakin berat, karena pada saat yang bersamaan pengeluaran rumah sakit justru meningkat. Rumah Sakit harus melengkapi sarana prasarana dan peralatan untuk menghadapi gelombang pandemi yang terus meningkat. Rumah Sakit berusaha keras agar aliran kas (*cashflow*) tetap stabil dan tidak berada di angka

negatif. Penurunan jumlah pasien , membengkaknya biaya operasional, akan berpengaruh pada kinerja keuangan diantaranya *Current Ratio* ,dimana rasio ini mengukur kemampuan Rumah Sakit dalam memenuhi kewajiban lancar dalam satu periode. Semakin besar rasio aktiva lancar dan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menyanggupi tagihan kewajiban lancar. Hal ini merupakan fenomena menarik, karena di masa pandemi Covid-19 sektor kesehatan merupakan salah satu sektor terdampak yang berpengaruh pada keuangan.

Objek dari penelitian ini adalah sebuah rumah sakit tipe C yang berlokasi di wilayah Sleman Timur. Rumah Sakit ini termasuk rumah sakit yang baru berkembang dengan kunjungan pasien rawat jalan per bulan rata rata 12.000 pasien sebelum pandemi dan menurun di angka rata rata 8.000 setelah pandemi Covid-19. Rumah Sakit ini juga ditunjuk melalui SK Gubernur DIY sebagai rumah sakit rujukan Covid-19. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KUNJUNGAN PASIEN DAN PENDAPATAN LAYANAN KESEHATAN TERHADAP *CURRENT RATIO* DI RUMAH SAKIT ISLAM YOGYAKARTA PDHI PADA MASA PANDEMI COVID-19”

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah kunjungan pasien di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI pada masa pandemi Covid-19 mempengaruhi *Current Ratio* ?
2. Apakah pendapatan layanan kesehatan di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI pada masa pandemi Covid-19 mempengaruhi *Current Ratio*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian adalah tahun 2019, 2020, dan 2021 secara bulanan sehingga data yang diperoleh lebih dari 30 data.
2. Penelitian ini mengukur tingkat kunjungan pasien pada tahun 2019,2020 dan 2021.
3. Penelitian ini mengukur pendapatan pasien baik rawat jalan maupun rawat inap pada tahun 2019,2020 dan 2021.
4. Penelitian ini mengukur Rasio lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2019 2020, dan 2021.
5. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan pasien terhadap *current ratio* pada masa pandemi di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan layanan kesehatan terhadap *current ratio* pada masa pandemi di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai dampak pandemi Covid-19 ini pada sektor ekonomi terutama jasa layanan kesehatan yaitu Rumah Sakit, dimana terdapat ketidakpercayaan masyarakat pada rumah sakit dan menganggap bahwa pandemi ini adalah lahan bisnis yang menguntungkan bagi Rumah Sakit. Sementara itu yang terjadi adalah sebaliknya, Rumah Sakit mengalami kesulitan dalam operasional dikarenakan membengkaknya biaya operasional, dan menurunnya kunjungan pasien yang berimbas pada kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sektor kesehatan lainnya, bagaimana kunjungan pasien dan

pendapatan Rumah Sakit dimasa pandemi Covid-19, serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit. Hal ini bermanfaat untuk menciptakan strategi bisnis agar dapat bertahan di masa pandemi dengan menciptakan inovasi layanan, serta meningkatkan kualitas klaim pasien Covid-19.

F. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaar penelitian dan kerangka sistem penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori, antara lain pengertian teori legitimasi, rumah sakit, manajemen operasional, pasien, kunjungan pasien, pendapatan, laporan keuangan, dan kinerja keuangan. Dalam bab ini juga terdapat pembahasan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, hipotesis dan kerangka pemikiran

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan atau deskripsi jenis penelitian , lokasi penelitian, metode yang digunakan, serta populasi dan sampel yang digunakan serta sumber data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pengujian data, interpretasi hasil serta argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran yang dapat digunakan oleh objek penelitian maupun penelitian selanjutnya.